

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN BAGAN <30 GT (LIFT NET) YANG DI DARATKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) BUNGUS KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Paisal Putra¹⁾ Dan Junaidi²⁾

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jl.Sumatera Ulak karang Padang

Email : paisalprtra21@gmail.com

ABSTRAK

Pendapat nelayan merupakan total hasil tangkapan yang didapat dari hasil penjualan yang diukur dengan satuan rupiah. Kawasan pesisir memiliki potensi yang sangat besar dibidang perikanan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan nelayan bagan dan menganalisis kesejahteraan nelayan berdasarkan kajian BKKBN 2018. Metode dalam penelitian ini dengan pengamatan secara langsung dilapangan. Rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 1.342.333/bulan dan rata-rata pendapatan tambahan sebesar Rp 762.069/ bulan, rata-rata pendapatan keluarga nelayan yaitu suami,istri dan anak sebesar Rp 2.596.889 dengan 45 responden.

Kata Kunci : Pendapatan rumah tangga, PPS Bungus

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh. Dalam BPS 2018 Penduduk ataupun masyarakat dengan pola kemiskinan tercatat sebanyak 34,96 juta jiwa, dengan itu 63,47 % dominan merupakan masyarakat yang hidup dikawasan pesisir sehingga memiliki daya dukung yang besar dibidang kelautan [1]. Akan tetapi dengan pandangan mata tingkat kesejahteraan nelayan sangat jauh dari kata sejahtera dan termasuk kategori kemiskinan.. Sektor perikanan pun merupakan salah satu tingkat perekonomian yang masyarakatnya rentang dengan kemiskinan. Dengan demikian, penulis tertarik dengan penelitian Analisi Pendapatan Nelayan [2]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2022 bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan metoda survei, terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran kehidupan sosial ekonomi masyarakat [3]. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\Pi = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan π = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi, e = Tingkat kesalahan (10%). Untuk menghitung pendapatan dalam rumah tangga nelayan menggunakan rumus :

$$PRT = PS + PI + PA$$

Keterangan : PRT= Pendapatan Rumah Tangga nelayan, PS= Pendapatan Suami, PI=pendapatan istri, PA= Pendapatan Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan nelayan bagan ABK merupakan indikator dalam mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan pada lokasi penelitian baik itu usaha perikanan maupun non penangkapan seperti budidaya dalam tambak.

Rata-rata pendapatan responden pada lokasi penelitian sebesar Rp 1.342.333 per bulan, pendapatan paling tinggi setiap responden sebesar Rp 1.500.000/bulan dan pendapatan paling rendah sebesar 1.200.000/bulan. Dengan demikian, pendapatan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sangatlah rendah apabila dibandingkan dengan UMR kota Padang sebesar Rp 2.512.539/bulan.

Pada pendapatan tambahan nelayan bagan berbagai pekerjaan yang dilakukan selain melaut yaitu bertani, berdagang, buruh, gojek, montir dengan. Tingkat pendapatan yang didapat dapat dilihat pada rata-rata pendapatan tambahan sebesar Rp 762.069/ bulan dengan pendapatan paling kecil sebesar 500.000/bulan dan pendapatan paling besar sebesar 1.000.000/bulan. Dengan adanya pendapatan nelayan selain melaut dapat membantu perekonomian dalam keluarga khususnya nelayan bagan.

Dapat kita ketahui bahwa pendapatan rumah tangga nelayan bagan, masing-masing memiliki pendapatan tersendiri selain melaut yaitu pendapatan istri dan anak. Sehingga pendapatan nelayan dengan rata-rata pendapatannya mencapai Rp 2.596.889 dengan 45 responden. Dari 45 responden dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp 4.000.000/bulan dan pendapatan terendah sebesar Rp 1.820.000/bulan. Akan tetapi penghasilan dan pengeluaran tidak sebanding karna banyak kebutuhan rumah tangga nelayan yang harus di penuhi baik itu konsumsi maupun non konsumsi.

Sosial ekonomi keluarga nelayan pada segi pendidikan dapat dilihat pada tabel 1. Sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan (Responden)	Jumlah Responden (orang)	Presentase
1	Tidak Sekolah	19	42 %
2	Tamat SD	16	36 %
3	Tamat SLTP	9	20 %
4	Tamat SLTA	1	2 %
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		45	100%

Dapat kita lihat pada Tabel 1. Rata-rata pendidikan responden sangat minim sekali atau tidak bersekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dari 45 responden hanya 1 responden yang tingkat pendidikan nya tamat SLTA.

Adapun yang menjadi tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengeluaran rumah tangga nelayan

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
1	Pengeluaran Konsumsi	937.856	54,0%
2	Pengeluaran Non Konsumsi	799.667	46,0%
Jumlah		1.737.522	100%

Pada Tabel 2 menggambarkan besar pengeluaran keluarga nelayan dengan rata-rata sebesar 1.737.522/bulan, dengan pengeluaran konsumsi 937.856/bulan dan non konsumsi 799.667/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata pendapatan nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sebesar Rp 1.812.444/bulan, rata-rata pendapatan tambahan dari pendapatan anak dan istri sebesar Rp 2.596.889/bulan. Kondisi sosial pendidikan nelayan yang berada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus masih tergolong kategori rendah.

Pemerintah lebih memperbanyak program nelayan yang mendukung kinerja pekerjaan nelayan, Keluarga nelayan mampu memanfaatkan waktu dalam mencari kehidupan seperti pada pekerjaan tambahan anak dan istri, orang tua harus mendorong anak nya dalam menempuh jenjang pendidikan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2008). Berita resmi statistik: Perubahan jumlah penduduk miskin provinsi Jawa Barat. Jakarta.
- [2] Purba, R. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Nelayan''(Studi Kasus: Desa Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).
- [3] Safarul Aufa, R. M., Muhammad Nasir 2013. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk, Dan Tingkat Upah Terhadap Biaya Hidup Di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1, No. 1.